PENGUATAN MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE)

(STUDI KASUS KUBE "LESTARI" DUSUN POLAMAN

DESA TRIWIDADI PAJANGAN BANTUL)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

NORMA AZLIZA
NIM 13250104

Pembimbing:

Drs. H. Suisyanto, M.Pd
NIP 19560704 198603 1 002

PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-467/Un.02/DD/PP.00.9/06/2017

Tugas Akhir dengan judul : PENGUATAN MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) (STUDI KASUS KUBE "LESTARI" DUSUN POLAMAN DESA TRIWIDADI PAJANGAN BANTUL)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NORMA AZLIZA
Nomor Induk Mahasiswa : 13250104
Telah diujikan pada : Senin, 12 Juni 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. H. Suisyanto, M.Pd
NIP. 19560704 198603 1 002

Penguji II

Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
NIP. 19680610 199203 1 003

Penguji III

Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.
NIP. 19810823 200901 1 007

Yogyakarta, 12 Juni 2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN

Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. MarsdaAdisuciptoTelp (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Norma Azliza

NIM : 13250104

Judul Skripsi : Penguatan Modal Sosial dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) (Studi Kasus KUBE "Lestari" dusun Polaman Desa Triwidadi Pajangan Bantul)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 5 Juni 2017

Mengetahui,

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial	Pembimbing
Andayani, S.I.P, MSW	Drs. H. Suisyanto, M.Pd
NIP. 19721016 199903 2 008	NIP.19560704 198603 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Norma Azliza

NIM : 13250104

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Penguatan Modal Sosial dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) (Studi Kasus KUBE "Lestari" Dusun Polaman Desa Triwidadi Pajangan Bantul) adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang benar secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 5 Juni 2017

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
E2B64AEF093758958
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Norma Azliza

NIM. 13250104

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa berdasarkan QS. An-Nur ayat 31 dan QS. Al-Ahzabayat 54, maka saya:

Nama : Norma Azliza

NIM : 13250104

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Alamat asal : Desa Karangtawar RT.03 RW .03 Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan

Menyatakan dan mengajukan permohonan untuk tidak melepaskan jilbab pada foto ijazah Sarjana. Apabila di kemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya bersedia bertanggungjawab atas semua akibatnya.

Surat penyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak Ibu saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 5 Juni 2017

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
BB50DAEF093758963
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Norma Azliza

NIM. 13250104

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan ku persembahkan Skripsi ini kepada :

Allah SWT

Orang tua dan keluarga besarku tersayang

Kakak-kakak ku tersayang

Sahabat-sahabat ku tercinta

Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Syukuri apa yang ada, hidup adalah anugerah

Tetap jalani hidup ini, melakukan yang terbaik

Jangan menyerah...jangan menyerah...

(D'masiv)

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah

selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap."

(QS. Al-Insyirah,6-8)

"Kamu tahu nggak, kalau aura kamu positif, positif terhadap hidup,

pasti alam juga akan mendukung dan setuju sama kamu."

(Malaikat Tanpa Sayap)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Penguatan Modal Sosial dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) (Studi Kasus KUBE "Lestari" Dusun Polaman Desa Triwidadi Pajangan Bantul)". Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, sebagai tugas akhir dalam mencapai gelar sarjana strata satu di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun karena keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun segi ilmiah. Adapun terselesaikannya skripsi ini tentu tidak akan berhasil dengan baik tanpa ada dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Orangtuaku tersayang. Bapak Kasdolah (Alm) dan Ibu Fadliah yang selalu memberikan perhatian dan kasih sayang serta selalu mendoakan yang terbaik untuk anaknya.
2. Latiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan serta memberikan arahan dan juga motivasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Drs. H. Suisyanto, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan motivasi atas terselesainya skripsi ini.
4. Andayani, SIP, MSW, selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Dosen di Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
6. Kakakku Asikin, Mujiati, Abidin, Lia tersayang, yang tak pernah lelah memberi perhatian, semangat, motivasi serta dukungan baik itu moral maupun materil kepada adiknya.
7. Bapak Sutarjan selaku Kepala Dukuh Dusun Polaman yang telah memberikan banyak informasi seputar Dusun Polaman.
8. Ibu Dwi Djuwati, ibu Jumirah, Ibu Watini, Ibu Sawidah, Ibu Sukini, Ibu Istiharoh selaku pihak pendamping dan anggota KUBE Lestari yang telah memberikan banyak informasi dan membantu penulis melakukan penelitian dan pengumpulan data dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat dan saudara-saudaraku tersayang Linawati, Witantri Yuliani, Dinda Haditia, Nila Nur Umailiyah, Cita Fauziatul Akmala, Rufaidah Aslamiyah, Dwi Tika, Mega Widya, Nurwahidah Lestari, Ika kesaktian, Susan, Putri Jati, Sakina yang selalu menghibur, menemani dan memberikan semangat kepada penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

10. Teman-teman IKS C dan juga seluruh teman-teman IKS angkatan 2013 yang selalu memberikan dukungan dan doa.
11. Dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan do'a yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan selanjutnya sehingga dapat menghantarkan skripsi ini menjadi lebih baik. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, 5 Juni 2017

Penyusun

Norma Azliza

NIM. 13250104

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Perempuan dapat menjadi salah satu sasaran penting pemberdayaan untuk mengurangi kemiskinan. Pemberdayaan seharusnya tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi saja, akan tetapi juga harus didukung dengan aspek sosial yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Selain modal fisik, finansial dan manusia, modal sosial penting dikembangkan untuk menumbuhkan partisipasi serta kerjasama dalam masyarakat itu sendiri.

Penelitian ini berjudul "Penguatan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) (Studi Kasus KUBE Lestari Dusun Polaman Desa Triwidadi Pajangan Bantul)". Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan bagaimana penguatan modal sosial yang dilakukan dalam pemberdayaaan perempuan melalui KUBE Lestari di dusun Polaman.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami lebih dalam mengenai modal sosial yang dimiliki kelompok. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara kepada informan yang dipilih dengan *purposive* sampling. Kemudian penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan dan modal sosial sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang penguatan modal sosial dalam pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Penelitian ini berlokasi di Dusun Polaman, Desa Triwidadi Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial dapat diperkuat dengan meningkatkan kepercayaan (*trust*), jaringan (*Network*) serta nilai-nilai dan norma yang dimiliki oleh anggota kelompok maupun masyarakat agar kerjasama menjadi lebih mudah terbangun. Dengan memperkuat rasa percaya (trust) antar sesama anggota, pendamping dan masyarakat, tingkat kerjasama dan rasa tolong menolong dapat terjalin dengan lebih baik. Jaringan pemasaran yang dimiliki anggota KUBE Lestari masih cukup terbatas, untuk itu, jaringan (*network*) masih harus dikuatkan dengan cara mengembangkan dan memperluas hubungan yang dimiliki baik dalam internal kelompok maupun jaringan dengan pihak luar kelompok. Untuk memperkuat norma, dibutuhkan kesadaran dari masing-masing anggota kelompok karena nilai dan norma yang dimiliki anggota lebih bersifat informal dengan dilandasi oleh nilai-nilai keagamaan untuk saling membantu dan bekerjasama.

Kata kunci : Modal sosial, Pemberdayaan, Perempuan, KUBE.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN..... ii

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN iv

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

MOTTO vii

KATA PENGANTAR viii

ABSTRAK xi

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 10

C. Tujuan Penelitian 11

D. Manfaat Penelitian 11

E. Kajian Pustaka 11

F. Kerangka Teori 14

G. Metode Penelitian 29

H. Sistematika Pembahasan 37

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II: GAMBARAN UMUM SETTING PENELITIAN

A. Gambaran Umum dan Setting Lokasi Dusun Polaman 38

1. Keadaan Geografis 38

2. Keadaan Demografi 40

3. Keadaan Pendidikan 42

4. Mata Pencaharian dan Ekonomi Penduduk 43

5. Keadaan Sosial Budaya 46

B. Gambaran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Lestari 50

1. Sejarah Berdirinya KUBE Lestari di Dusun Polaman 49

2. Struktur Organisasi 53

3. Tujuan KUBE Lestari 54

4. Bentuk Kegiatan Pemberdayaan 55

BAB III: PENGUATAN MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KUBE 61

A. Memperkuat Rasa Percaya (*Trust*) 62

B. Memperkuat Jaringan (*Network*) 75

C. Memperkuat Norma dalam Kelompok 83

BAB IV: PENUTUP 94

A. Kesimpulan 94

B. Saran 95

DAFTAR PUSTAKA 97

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Batas Wilayah Dusun Polaman 38

Tabel 2.2 Jarak Pusat Pemerintahan Dusun 39

Tabel 2.3 Data Jumlah Penduduk Dusun Polaman Menurut Usia 41

Tabel 2.4 Penduduk Dusun Polaman Menurut Tingkat Pendidikan 42

Tabel 2.5 Mata Pencaharian Penduduk Dusun Polaman 43

Tabel 2.6 Daftar anggota KUBE Lestari dusun Polaman 54

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.Kondisi Jalan Di Dusun Polaman.....40

Gambar 2.2. Jarak Rumah Antar Warga 40

Gambar 2.3. Pasar Tempat Jual Beli Di Dusun Polaman 45

Gambar 2.4. Kegiatan Jual Beli Masyarakat Dusun Polaman 46

Gambar 2.5. Masjid Nurul Iman dan Musholah Al-Jannah.....47

Gambar 2.6. Pohon Garut dan Pohon Melinjo di Dusun Polaman 56

Gambar 2.7. Kegiatan Pertemuan Kelompok 59

Gambar 2.8. Kegiatan Belajar Baca Tulis.....60

Gambar 3.1. Kegiatan Pertemuan Kelompok KUBE Lestari 82

Gambar 3.2. Pelatihan Pembuatan dan Pengemasan Emping.....82

Gambar 3.3. Bahan dan Alat Pembuatan Emping Garut dan Melinjo 89

Gambar 3.4. Proses Pengeringan Empig Jagung 89

Gambar 3.5. Stok Emping Yang Siap Jual.....89

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan sosial yang hingga saat ini masih dihadapi oleh bangsa Indonesia. Istilah kemiskinan lahir bersamaan dengan keterbatasan dan ketidakmampuan sebagian manusia untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Kemiskinan dapat di definisikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang. Kemiskinan menjadi permasalahan yang serius dan rumit yang bersifat global. Persoalan kemiskinan bukan hanya berdimensi ekonomi, tetapi juga politik, sosial dan psikologis.[1]

Kemiskinan di Indonesia sampai saat ini tergolong masih cukup tinggi. Data BPS menunjukkan bahwa selama periode Maret 2016-September 2016 jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan naik sebanyak 0,15 juta orang (dari 10,34 juta orang pada Maret 2016 menjadi 10,49 juta orang pada September 2016), sementara di daerah perdesaan turun sebanyak 0,39 juta orang (dari 17,67 juta orang pada Maret 2016 menjadi 17,28 juta orang pada September 2016).[2]

---

[1] Edi Suharto,*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 133.

[2] Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, "BPS: Per September 2016, Jumlah Penduduk Miskin Indonesia Berkurang 0,25 Juta" http://setkab.go.id/bps-per-september-2016-jumlah-penduduk-miskin-indonesia-bekurang-025-juta/, diakses pada 10 Maret 2017 pukul 19. 32 WIB.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Permasalahan kemiskinan menjadi masalah serius dan kompleks yang harus segera diatasi. Hal ini tentunya membutuhkan dukungan serta kerjasama dari berbagai pihak untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Dalam rangka menanggulangi permasalahan kemiskinan, usaha yang dapat dilakukan salah satunya adalah melalui pemberdayaan. Dengan pemberdayaan, potensi masyarakat dapat dikembangkan sehingga mereka dapat lebih aktif serta mandiri.

Perempuan dapat menjadi salah satu sasaran penting dalam pemberdayaan. Selama ini, budaya patriarki yang masih kental dalam kehidupan masyarakat seringkali menempatkan posisi laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Perempuan memposisikan dirinya berperan sebagai *second class*. Peran yang berhubungan dengan urusan publik lebih banyak dikuasai oleh laki-laki sedangkan perempuan seringkali terbatas berperan di sektor domestik.[3] Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu titik masuk dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengurangi kemiskinan. Ketika kaum perempuan dapat memberdayakan dirinya dan komunitasnya, maka masyarakat akan terbantu untuk mengentaskan kemiskinan dirinya dari kemiskinan itu sendiri.[4] Menurut Basuki dan Prasetyo dalam jurnal yang ditulis oleh Sri Marwanti dan Ismi Dwi Astuti, mengatakan bahwa dalam sebuah keluarga miskin, perempuan senantiasa berperan sebagai katup

[3] Remiswal, "*Menggugah Partisipasi Gender di Lingkungan Komunitas Lokal*", ed. 2, cet. 1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 5.

[4] Ikhsan Muharma Putra, "Partisipasi Semu Perempuan Miskin Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat" , *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*, vol. 5:1 (Tahun 2015), hlm. 47.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penyelamat bagi perekonomian keluarga. Setidaknya ada empat peran perempuan miskin dalam keluarga, yaitu: (1)Sebagai pengelola keuangan keluarga (2)Sebagai penanggung jawab seluruh pekerjaan domestik (3)Sebagai pencari nafkah keluarga. (4)Sebagai salah satu simpul jaringan sosial yang penting dalam hal transfer sosial, khususnya pada masa-masa kritis dan krisis.[5] Untuk itu, pemberdayaan perempuan penting untuk dilakukan. Upaya pemberdayaan perempuan diharapkan dapat memotivasi perempuan untuk lebih maju, mandiri serta dapat mengembangkan potensinya dimasyarakat sehingga mereka dapat lebih berdaya serta meningkatkan kesejahteraan sosialnya sekaligus dapat membantu perekonomian keluarga.

Kelompok usaha bersama atau yang sering disebut dengan KUBE merupakan program pemberdayaan dengan fokus sosial-ekonomi bersistem kelompok yang berisi serangkaian nilai, norma dan jaringan yang dapat menggerakkan masyarakat untuk melakukan kegiatan bersama-sama demi mencapai kesejahteraan. Dengan sistem kelompok usaha bersama, kegiatan yang awalnya dilakukan sendiri-sendiri kemudian dikembangkan dalam kelompok, sehingga pelaksanaannya akan lebih efektif dan efisien baik dari segi biaya, tenaga, maupun waktu yang digunakan.[6]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[5] Sri Marwanti,"Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Karanganyar", *SEPA*, vol. 9:1 (September, 2012), hlm. 135.

[6] Haryati Roebyantho, dkk., *Dampak Sosial Ekonomi Program Penanganan Kemiskinan melalui KUBE* (Jakarta: P3KS Press, 2011), hlm. 48.

Salah satu KUBE di Yogyakarta yang dibentuk untuk memberdayakan perempuan adalah KUBE “Lestari” di dusun Polaman Desa Triwidadi Pajangan Bantul. KUBE “Lestari” merupakan salah satu program kelompok dampingan LSPPA (lembaga studi pengembangan perempuan dan anak) yang dibentuk sebagai usaha meningkatkan kualitas hidup perempuan dengan memaksimalkan sumberdaya yang ada sehingga pendapatan keluarga dapat ditingkatkan.

Mengingat permasalahan yang dihadapi perempuan dusun Polaman cukup beragam yakni rendahnya kualitas pendidikan dan kurangnya ketrampilan yang dimilki, hal ini membuat mereka sulit memanfaatkan potensi yang ada. Umumnya sebagian perempuan dusun Polaman bekerja di sektor swasta seperti ibu rumah tangga, buruh dan pembuat emping. Penghasilan dari buruh pembuat emping pun hanya sedikit yakni 5000 rupiah saja perkilo.[7] Kemampuan membuat emping, tumbuhnya pohon melinjo dan garut di dusun Polaman, serta nilai persaudaraan yang masih kental sebenarnya adalah potensi, namun karena kurangnya ketrampilan warga dalam mengolahnya, potensi membuat emping tersebut tidak di prioritaskan dan hanya menjadi pekerjaan sampingan saja. Penghasilan mereka pun rendah karena kurangnya ketrampilan dan jaringan yang dimiliki.

KUBE Lestari terbentuk dari cikal bakal Kelompok Wanita Tani (KWT) yang telah dibentuk sejak tahun 1998. Saat itu, Kelompok wanita

[7] Wawancara dengan ketua KUBE Lestari : Bu Jumirah, Kamis, 02 Maret 2017.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tani hanya memiliki anggota sebanyak 20 orang dan semuanya berasal dari perempuan yang berprofesi sebagai petani di dusun tersebut. Kegiatan mereka pun terbatas hanya sebatas perkumpulan, mengadakan arisan serta kegiatan simpan pinjam. Karena perjalanan usaha yang dikembangkan KWT tidak dapat berjalan dengan maksimal serta kurangnya kegiatan, akhirnya pada bulan Mei 2011 dengan diinisiasi oleh ibu Dwi Juwati, warga dusun Polaman yang juga merupakan salah satu aktivis LSPPA akhirnya terbentuklah KUBE "Lestari" dengan anggota sebanyak 50 orang.[8]

Awalnya, anggota KUBE Lestari diberikan bantuan modal berupa alat-alat produksi oleh LSPPA dan Dinas Sosial setempat untuk memulai dan mengembangkan usaha yang akan mereka rintis. Adapun LSPPA memberikan modal berupa melinjo kepada masing-masing anggota sebanyak 15 kg per orang. Sementara itu, Dinas Sosial memberikan bantuan berupa barang-barang atau alat-alat produksi untuk membuat emping. Dengan modal-modal tersebut serta bimbingan, pelatihan dan penyuluhan rutin yang diadakan oleh LSPPA setiap bulannya, akhirnya berkembanglah KUBE Lestari hingga saat ini yang mampu memberdayakan dan membantu meningkatkan perekonomian keluarga dusun Polaman.

Selain memberikan bimbingan, pelatihan dan motivasi kepada anggota KUBE Lestari, LSPPA yang biasa diwakili oleh ibu Juwati juga

[8] *Ibid.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

rutin mengadakan diskusi bulanan untuk rapat evaluasi. Selain itu, LSPPA juga memiliki program untuk mengajar ibu-ibu yang masih buta huruf untuk membaca. Dengan begitu, kegiatan usaha yang dijalankan oleh masyarakat dapat lebih efektif jika mereka melek huruf. Kegiatan usaha KUBE Lestari cukup beragam mulai dari thutuk emping, mengolah emping melinjo dan emping garut dengan varian rasa (manis, gurih, pedas), mengolah garut menjadi tepung, membuat kue kering berbahan dasar emping garut dan emping melinjo, serta membuat emping jagung. Beragamnya aktifitas tersebut terbentur dengan keterbatasan mobilitas ibu-ibu anggota karena letak serta jarak rumah yang cukup jauh maka sebagai upaya memaksimalkan kerja dan usaha anggota, KUBE Lestari kemudian dipecah menjadi Lima kelompok dengan anggota 10 orang tiap kelompok dan juga ada satu kelompok besar untuk semua anggota.[9]

Setiap kelompok masing-masing memiliki seorang ketua. Dalam proses produksi, setiap anggota bebas untuk menentukan produk apa yang akan ia buat. Biasanya, ada dua tengkulak langganan yang akan mengambil rutin hasil olahan emping mlinjo, emping garut maupun emping jagung dan tepung atau pati yang telah dibuat oleh anggota dimasing-masing kelompok. Untuk harganya sendiri, biasanya emping garut dijual dengan harga Rp. 30.000 – 40.000 per kilogram, emping jagung sebesar Rp. 18.000 - 20.000 per kilogram, sedangkan untuk tepung sebesar Rp. 40.000 per kilogram nya. Untuk emping garut sendiri, warga

[9] LSPPA, "Profil KPSU Lestari" http://lsppa.or.id/profil-ksup-lestari/, diakses pada 23 Februari 2017 Pukul 21.42 WIB.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

anggota KUBE meproduksinya dengan musiman. Tidak setiap hari mereka memproduksi emping garut tersebut. Begitu pula untuk tepung atau pati. Mereka hanya akan membuat tepung jika ada yang memesan saja. Sedangkan untuk kue kering, mereka sudah jarang memproduksinya dikarenakan kue cenderung tidak tahan lama dan sepi peminatnya. Dalam mematok harga serta menjual produk, warga bersaing secara sehat serta mengutamakan rasa saling membantu dan tolong-menolong antar sesama anggota KUBE baik di kelompoknya sendiri maupun kelompok-kelompok lain.[10]

KUBE memiliki karakteristik modal sosial yang penting untuk dikembangkan. Selama ini, pengertian sumber daya hanya dipahami sebatas sumber daya fisik, finansial dan manusia saja sedangkan sumber daya sosial relatif terabaikan, padahal sumber daya sosial seringkali merupakan satu-satunya aset yang dimiliki oleh masyarakat di suatu wilayah yang miskin sumber daya alam.[11]

Modal sosial merupakan modal yang dapat digunakan sebagai kekuatan penggerak dalam pemberdayaan, tidak terkecuali dalam usaha pemberdayaan perempuan melalui KUBE. Modal sosial dapat menjadi salah satu unsur penting dalam pembangunan dan usaha mencapai kesejahteraan masyarakat. Dengan modal sosial, kerjasama dalam suatu

[10] *Ibid.*
[11]Nyoman Utari Vipriyanti, *Modal Sosial dan Pembangunan Wilayah: Mengkaji Succes Story Pembangunan di Bali*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2011), hlm. 2.

kelompok atau komunitas akan lebih mudah terbangun dalam bentuk aturan, pertukaran timbal balik dan jaringan antar warga.[12]

Modal sosial dalam masyarakat dusun Polaman tergolong cukup tinggi. Mereka memiliki sifat yang ramah dan *welcome* terhadap orang-orang baru atau pendatang. Hubungan sosial, nilai-nilai keagamaan dan budaya kegotongroyongan antara warga pun masih terjalin dengan sangat baik. Begitu pula dalam kelompok KUBE Lestari. Tingkat kerjasama antar anggota masih cukup tinggi. Mereka saling membantu dan saling support antar sesama anggota maupun antar kelompok. Nilai-nilai budaya, moral dan norma dalam masyarakat pun masih mereka patuhi dan lestarikan. Jika ada anggota yang kesulitan, mereka akan saling membantu dan memberi saran. Sayangnya, masih terdapat beberapa kendala dalam KUBE Lestari itu sendiri yang penting untuk diatasi, diantaranya adalah masih sulitnya jaringan pemasaran yang dimiliki.[13] Pada awalnya proses pemasaran produk yang dibuat oleh kelompok dibantu oleh pihak lembaga dan dititipkan ke toko-toko dengan sistem bagi hasil 70 % untuk anggota dan 30% untuk kelompok. Namun, untuk menambah penghasilan kemudian anggota menjajakan atau menjual sendiri emping buatannya kepada warga atau orang lain yang memesan secara pribadi. Karena kurangnya jaringan, Akibatnya, di hari-hari biasa, emping hasil produksi anggota tidak dapat dijajakan dengan maksimal.

---

[12] Rahmat Rais, *Modal Sosial Sebagai Strategi Pengembangan Madrasah*, (Jakarta: Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009), hlm. 114.

[13] Wawancara dengan ketua dan anggota KUBE Lestari : ibu Jumirah, dan ibu Watini Kamis, 02 Maret 2017.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dihari-hari biasa, ibu-ibu anggota KUBE paling banyak hanya bisa menjual satu sampai dua emping saja. Sedangkan emping-emping mereka baru laku paling banyak dibulan Ramadhan yakni menjelang hari raya Idul Fitri. Meskipun para anggota telah mematok harga yang sama, metode penjualan yang dilakukan sendiri-sendiri itu pun menyebabkan penghasilan mereka tetap berbeda-beda dan penjualan hasil produksi tidak optimal. Bahkan tak jarang ada beberapa anggota juga yang merasa iri karena penghasilan serta pelanggan tetap yang dimiliki berbeda-beda satu sama lain.[14] Hal ini tentunya dapat menjadi suatu masalah yang harus segera diatasi mengingat nilai-nilai budaya dalam masyarakat seperti budaya tolong menolong, bantu membantu dan rasa percaya untuk saling bekerjasama antar masyarakat yang masih cukup tinggi, seharusnya masalah ini dapat diatasi dengan memanfaatkan dan menguatkan modal sosial yang ada dalam masyarakat tersebut.

Modal sosial dewasa ini menjadi hal yang sangat dibutuhkan dalam menentukan keberhasilan pembangunan maupun pemberdayaan, tidak terkecuali dalam pemberdayaan perempuan melalui KUBE. Dalam perkembangannya keadaan masyarakat mengalami perubahan, *trust* mengalami pergeseran, kecurigaan, kebencian, ketidakpercayaan serta rasa individualis menjadi atmosfer dalam masyarakat.[15] Untuk itu, modal sosial penting dikembangkan untuk menumbuhkan partisipasi serta kerjasama dalam masyarakat itu sendiri.

---

[14] *Ibid*.

[15] Prapti Murwani, "Modal Sosial dan Pembangunan", *Populis*, vol. 7:1 (Maret, 2013), hlm. 46.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penguatan modal sosial dirasa penting dilakukan dalam upaya meningkatkan kerjasama diantara masyarakat. Modal sosial dapat menjadi suatu perekat yang mampu mengikat masyarakat secara bersama-sama.[16] Dengan mempererat modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat seperti rasa percaya(*trust*), jaringan(*network*), serta nilai-nilai dan norma yang telah ada, diharapkan anggota KUBE utamanya perempuan di dusun Polaman dapat lebih mampu meningkatkan kerjasama, kebersamaan, rasa tolong-menolong dan kegotongroyongan diantara mereka sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan lebih efektif dan kesejahteraan sosial juga lebih mudah tercapai.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **"Penguatan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Kube (Studi Kube "Lestari" Di Dusun Polaman Desa Triwadadi Pajangan Bantul)".**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana cara penguatan modal sosial dalam pemberdayaan perempuan melalui KUBE?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[16] Sugiyanto, dkk, *Islam Dakwah dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Jurusan PMI UIN Suka, 2005), hlm. 161.

C. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penguatan modal sosial dalam pemberdayaan perempuan melalui KUBE.

D. Manfaat

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan kesejahteraan sosial khususnya dalam hal penguatan modal sosial melalui KUBE. Penelitian ini juga mendukung dan melengkapi teori modal sosial yang telah ada sebelumnya dengan menambahkan nilai-nilai keagamaan sebagai pendukung modal sosial.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, wawasan dan informasi, bagi para pembaca serta dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan masukan dan saran bagi kelompok usaha bersama (KUBE) Lestari dalam perbaikan proses pemberdayaan perempuan.

E. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan yang berkaitan dengan judul di antaranya sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pertama, Skripsi Dwi Rajibianto mahasiswa jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010 yang berjudul "*Pengaruh Modal Sosial Untuk Penguatan Industri Kecil Genteng Soka Di Desa Kebulusan Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen*". Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana pengaruh modal sosial dalam sebuah usaha yaitu industri genting. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa modal sosial sangatlah berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha mereka. Dengan menjaga kepercayaan kepada mitra bisnis dan konsumen, mereka akan semakin dipercaya sehingga suatu saat mitra bisnis dan konsumen akan datang lagi untuk membeli barang. Dengan memperluas dan mempercepat jaringan, usahanya akan semakin dikenal banyak orang, dengan saling menolong, maka akan semakin mudah untuk menghadapi persoalan yang berkaitan dengan usaha genteng, karena bisa diselesaikan secara bersama-sama dan modal sosial tersebut menjadikan usaha genteng mereka semakin maju.[17]

Kedua, Skripsi Dhevi Listyaningrum mahasiswa jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012 yang berjudul "*Modal Sosial dalam Peningkatan Ekonomi Lokal Masyarakat: Studi Kasus Tentang Kelompok Pengrajin Wayang di Dusun Karangasem, Desa Wukisari, Kecamatan Imogiri, Bantul*". Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh modal sosial yang ada pada pengrajin

[17] Dwi Rajibianto, *Pengaruh Modal Sosial Untuk Penguatan Industri Kecil Genteng Soka di Desa Kebulusan Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2010).

melalui usaha wayang kulit di Dusun Karangasem, Desa Wukisari Kecamatan Imogiri, Bantul terhadap peningkatan ekonomi lokal masyarakat. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi lokal di Dusun Karangasem terjadi karena peran dari modal sosial yaitu modal sosial jaringan dapat menarik relasi-relasi untuk bekerjasama dengan para pengrajin wayang kulit. Tanpa kepercayaan, kerjasama tidak akan berjalan dengan baik sehingga keduanya sangat melengkapi. Supaya tidak terjadi gesekan-gesekan sesama pengrajin wayang kulit, maka terdapat suatu norma yaitu norma tidak tertulis dengan cara memperkuat rasa kekeluargaan diantara mereka (pengrajin wayang kulit).[18]

Ketiga, Skripsi Muhammad Nur Kholis mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014 yang berjudul *"Even Budaya "Bathok Bolu Alas Ketonggo" Sebagai Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus di Dusun Sambiroto Purwomartani Kalasan Sleman)"*. Penelitian tersebut difokuskan untuk membahas dampak positif even budaya "Bathok Bolu Alas Ketonggo"dalam pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat di Dusun Sambiroto. Hasil penelitian menemukan bahwa dalam even budaya "Bathok Bolu Alas Ketonggo" di Dusun Sambiroto terdapat dampak positif dari segi sosial dan ekonomi. Dampak positif dari segi sosial dapat

[18] Dhevri Listiyaningrum, *Modal Sosial dalam Peningkatan Ekonomi Lokal Masyarakat: Studi Kasus Tentang Kelompok Pengrajin Wayang di Dusun Karangasem, Desa Wukisari, Kecamatan Imogiri, Bantul*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2012)

dilihat dari tiga variabel yaitu gotong royong, partisipasi masyarakat dan rasa solidaritas masyarakat. Sedangkan dampak positif dari segi ekonomi dapat dilihat dari semakin naiknya tingkat ekonomi masyarakat di Dusun Sambiroto karena peluang usaha berjalan lebih terbuka dengan adanya even budaya "Bathok Bolu Alas Ketonggo" yang dapat menambah penghasilan warga pada moment tersebut.[19]

Tinjauan-tinjauan penelitian diatas diantaranya telah memberikan beberapa referensi serta contoh-contoh mengenai rujukan penelitian sejenis sehingga peneliti dapat membandingkan secara langsung penelitian satu dengan yang lain. Berdasarkan kajian pustaka diatas, yang membedakan penelitian yang penulis lakukan sekarang dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah perbedaan pada fokus penelitian, waktu penelitian serta kajian teori yang digunakan. Disini kajian penelitian penulis berfokus pada bagaimana cara penguatan modal sosial dalam pemberdayaan perempuan melalui KUBE. Adapun pembaharuan skripsi ini dengan skripsi sebelumnya adalah penelitian ini tidak hanya menjelaskan mengenai modal sosial dalam masyarakat akan tetapi juga menambahkan nilai-nilai keagamaan sebagai pendukung modal sosial.

F. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

[19] Muhammad Nur Kholis, *Even Budaya "Bathok Bolu Alas Ketonggo" Sebagai Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus di Dusun Sambiroto Purwomartani Kalasan Sleman*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2014)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Secara etimologi, kata 'berdaya' mengandung makna "berkemampuan", bertenaga, berkekuatan. Sedangan kata 'daya' sendiri bermakna "kesanggupan untuk berbuat, kesanggupan untuk melakukan kegiatan".[20] Pemberdayaan merupakan suatu sistem pembangunan yang berorientasi pada manusia, dengan mengedepankan azas partisipasi *(participatory)*, jaringan kerja, kemandirian dan keadilan *(equality)* yang dalam prosesnya memberikan sesuatu kemudahan (akses) sehingga pada akhirnya dicapai kemajuan dan kemandirian.[21]

Terkait dengan pengertian pemberdayaan ini, (Gutierrez dalam DuBois & Miley) sebagaimana dikutip oleh Adi Fahrudin melihat bahwa:

> "Pemberdayaan adalah proses meningkatkan kekuatan pribadi, antarpribadi, atau politik sehingga individu-individu, keluarga-keluarga, dan komunitas-komunitas dapat mengambil tindakan untuk memperbaiki situasi-situasi mereka." [22]

Sedangkan menurut Payne sebagaimana dikutip oleh Sabirin mengatakan bahwa pemberdayaan:

> "*To help clients gain power of decision and action over their own lives by reducting the effect of social or personal blocks to exercising exsiting power, by increasing capasity and self-confidence to us power and by transferring power from the environment to clients.*"
>
> (Membantu klien untuk memperoleh daya, agar dapat mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang

[20] Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*,(Yogyakarta: Samudra Biru,2015), hlm. 19.

[21] Haryati Roebyantho, dkk., *Dampak Sosial Ekonomi Program Penanganan Kemiskinan melalui KUBE* (Jakarta: P3KS Press, 2011), hlm. 33.

[22] Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 68.

terkait dengan diri mereka, juga mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, diantaranya melalui transfer daya dari lingkungannya).[23]

Menurut Sabirin, Pemberdayaan terhadap masyarakat secara teori akan berhasil dengan menempuh tahapan-tahapan yang ada, dalam sebuah pemberdayaan harus melalui tiga tahapan: [24]

1. Penyadaran, pada tahap ini target yang hendak diberdayakan diberi "pencerahan" dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai sesuatu.
2. Pengkapasitasan, yang sering disebut dengan "*capacity building*" atau dalam bahasa yang lebih sederhana memampukan atau "*enabling*". Pengkapasitasan ini dalam artian memampukan manusia baik dalam konteks individu maupun kelompok, yang harus dilakukan selanjutnya adalah menyiapkan sistem nilai yang berupa "aturan main", baik itu Anggaran Dasar (AD) maupun Anggaran Rumah Tangga (ART), sistem dan prosedur, aturan-aturan dan sebagainya.
3. Pemberian daya itu sendiri atau "*empowerment*" dalam makna sempit, setelah adanya kesadaran untuk memiliki sesuatu dan menyiapkan kapasitas diri untuk meraihnya, maka selanjutnya

[23] Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat*, hlm. 19.
[24] *Ibid*.,hlm. 22.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang harus dilakukan adalah kepada target yang diberikan daya , kekuasaan, otoritas atau peluang. Kesemuanya itu diberikan sesuai dengan kualitas kecakapan yang dimiliki.

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi:

1. Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.
2. Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak dan remaja, penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat terasing.
3. Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalai masalah pribadi dan/ atau keluarga.

Kelompok-kelompok tertentu yang mengalami diskriminasi dalam suatu masyarakat, seperti masyarakat kelas sosial ekonomi rendah, kelompok minoritas etnis, wanita, populasi lanjut usia, serta para penyandang cacat adalah orang-orang yang mengalami ketidakberdayaan. Keadaan dan perilaku mereka yang berbeda dari ‘keumuman’ kerapkali dipandang sebagai *‘deviant’* (penyimpang). Mereka seringkali kurang dihargai dan bahkan dicap sebagai orang yang malas, lemah, yang disebabkan oleh dirinya sendiri. Padahal ketidakberdayaan mereka

seringkali merupakan akibat dari adanya kekurangadilan dan diskriminasi dalam aspek-aspek kehidupan tertentu.[25]

Pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses[26]

Menurut Edi Suharto, terdapat lima aspek penting yang dapat dilakukan sebagai strategi dalam melakukan pendampingan sosial dan pemberdayaan, diantaranya adalah:

1. Motivasi

   Masyarakat didorong untuk dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat.

[25] *Ibid*, hlm. 60.
[26] *Ibid*, hlm. 59.

Kelompok juga dimotivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri.

2. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Peningkatan kesadaran masyarakat, misalnya dicapai melalui pendidikan dasar, pemasyarakatan imunisasi dan sanitasi. Sedangkan ketrampilan-ketrampilan vokasional dikembangkan melalui cara partisipatif sehingga masyarakat terbantu untuk menciptakan mata pencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan diluar wilayahnya.

3. Manajemen diri

Kelompok diajarkan untuk mengembangkan sebuah sistem. Mereka harus memiliki pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoperasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat.

4. Mobilisasi sumber

Metode ini digunakan untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

jika dihimpun dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara subtansial.

5. Pembangunan dan pengembangan jaringan

Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial di sekitarnya. Jaringan sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.[27]

b. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan diperlukan untuk mewujudkan kesetaraan peran, akses, partisipasi, manfaat serta kontrol antara laki-laki dan perempuan sebagai anggota masyarakat.[28] Upaya pemberdayaan perempuan diharapkan dapat memotivasi perempuan untuk lebih maju, serta mandiri dalam mengembangkan potensinya di masyarakat sehingga mereka dapat lebih berdaya serta memenuhi kesejahteraan sosialnya. Pemberdayaan perempuan juga dilakukan agar mereka lebih produktif dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada disekitarnya. Menurut Basuki dan Prasetyo dalam jurnal yang ditulis oleh Sri Marwanti dan Ismi Dwi Astuti, mengatakan bahwa:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[27] *Ibid*, hlm. 104-105.

[28] Sri Marwanti, "Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Karanganyar", *SEPA*, vol. 9:1 (September, 2012), hlm. 137.

> "Dalam sebuah keluarga miskin, perempuan senantiasa berperan sebagai katup penyelamat bagi perekonomian keluarga". Setidaknya ada empat peran perempuan miskin dalam keluarga, yaitu: (1)Sebagai pengelola keuangan keluarga (2)Sebagai penanggung jawab seluruh pekerjaan domestik (3)Sebagai pencari nafkah keluarga. (4)Sebagai salah satu simpul jaringan sosial yang penting dalam hal transfer sosial, khususnya pada masa-masa kritis dan krisis".[29]

Upaya pembangunan dan pemberdayaan seharusnya diarahkan pada tercapainya kesejahteraan masyarakat melalui kesetaraan gender. Selama ini, budaya patriarki yang ada dalam masyarakat telah menyebabkan ketidakadilan dan kerugian terhadap perempuan. Perempuan memposisikan dirinya berperan sebagai *second class*. Peran yang berhubungan dengan urusan publik senantiasa dikendalikan laki-laki sepenuhnya, sedangkan perempuan mengambil peran dalam urusan domestik.[30] Akibatnya, perempuan menjadi sulit berkembang. Berdasarkan hal tersebut, pemberdayaan terhadap perempuan menjadi penting untuk dilakukan.

Menurut Riant Nugroho, tujuan dari program pemberdayaan perempuan adalah:[31]

1. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini.

---

[29] Marwanti, "Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Karanganyar", hlm. 135.

[30] Remiswal, "*Menggugah Partisipasi Gender di Lingkungan Komunitas Lokal*", ed. 2, cet. 1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 5.

[31] Riant Nugroho, *Gender dan Administrasi Publik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 164.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.
3. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri.
4. Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.

2. Modal Sosial

Modal sosial merupakan salah satu bagian penting dalam pemberdayaan. Definisi yang dikeluarkan *World Bank* mengenai modal sosial adalah kelembagaan, hubungan dan norma yang membentuk kualitas dan kuantitas dari interaksi sosial masyarakat. Interaksi sosial akan membangun keterpaduan sosial (*social cohesion*) yang berperan penting dalam upaya mencapai kesejahteraan masyarakat secara ekonomi dan upaya mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Modal sosial bukan hanya menekankan pada jumlah institusi yang ada dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

masyarakat tetapi lebih pada perekat yang mengikat masyarakat secara bersama-sama.[32]

Terkait dengan pengertian modal sosial, Francis Fukuyama, sebagaimana dikutip dalam Sugiyanto menjelaskan bahwa modal sosial adalah serangkaian nilai dan norma informal yang dimiliki bersama di antara para anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalinnya kerja sama di antara mereka.[33]

Menurut Coleman dalam Jurnal Masyarakat dan Budaya yang ditulis oleh Rusdi Syahra terdapat tiga unsur modal sosial. *Pertama*, kewajiban dan harapan yang timbul dari rasa kepercayaan dalam lingkungan sosial. *Kedua*, pentingnya arus informasi yang lancar di dalam struktur sosial untuk mendorong berkembangnya kegiatan dalam masyarakat. Arus informasi yang tidak lancar cenderung menyebabkan orang menjadi tidak tahu atau ragu-ragu sehingga tidak berani melakukan sesuatu. *Ketiga* adalah norma-norma yang harus ditaati dengan sanksi yang jelas dan efektif. Tanpa adanya seperangkat norma yang disepakati dan dipatuhi oleh segenap anggota masyarakat maka yang muncul adalah keadaan anomie dimana setiap orang cenderung berbuat menurut kemauan sendiri tanpa merasa ada ikatan dengan orang lain. Juga tidak ada mekanisme untuk menjatuhkan sanksi karena tidak ada norma yang disepakati bersama berkaitan dengan sanksi tersebut.[34]

---

[32] Vipriyanti, *Modal Sosial dan Pembangunan Wilayah*, hlm. 31.
[33] Sugiyanto, dkk, *Islam Dakwah*, hlm. 161.
[34] Rusydi Syahra, "Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi", *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. 5:1 (Tahun 2003), hlm. 4.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Selanjutnya, Robert Putnam dalam Rahmat Rais menyatakan bahwa Modal sosial merupakan unsur utama pembangunan masyarakat madani (*civic community*). Modal sosial mengacu pada aspek-aspek utama organisasi sosial seperti *trust* (kepercayaan), norma-norma (*norms*), dan jaringan-jaringan (*network*) yang dapat meningkatkan efisiensi dalam suatu masyarakat melalui fasilitasi tindakan yang terkoordinasi. Menurut Putnam, kerjasama mudah terjadi di dalam suatu komunitas yang telah mewarisi sejumlah modal sosial yang substansial dalam bentuk aturan-aturan, pertukaran timbal balik (*reciprocity*) dan jaringan antar warga.[35] Berdasarkan pendapat Putnam tersebut modal sosial ini memiliki beberapa elemen pokok yang mencakup antara lain:

1. **Kepercayaan (*trust*)**

   Trust atau kepercayaan merupakan dasar dari perilaku moral dimana modal sosial dibangun. Moralitas menyediakan arahan bagi kerjasama dan koordinasi sosial dari semua aktivitas sehingga manusia dapat hidup bersama dan berinteraksi satu dengan lainnya. Casson dan Godley sebagaimana dalam Vipriyanti mendefinisikan rasa percaya sebagai menerima dan mengabaikan kemungkinan bahwa sesuatu akan tidak benar.[36]

   Rasa percaya (*Trust*) akan memudahkan terjalinnya kerjasama. Semakin tebal rasa percaya pada orang lain, maka

[35] Rahmat Rais, *Modal Sosial Sebagai Strategi Pengembangan Madrasah: Studi Pengembangan Madrasah pada MAN 1 Surakarta*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Depag RI, 2009), hlm. 114.

[36] Vipriyanti, *Modal Sosial dan Pembangunan Wilayah*, hlm. 13.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

semakin kuat kerjasama yang terjadi diantara mereka. Ketika masyarakat diliputi oleh rasa tidak percaya maka kerjasama tidak akan terbangun.

Menurut Francis Fukuyama dalam Jurnal yang ditulis oleh Prapti Murwani, Suatu masyarakat dengan kepercayaan tinggi, dijamin sukses menjalankan visi dan misinya (*high-trust society*). Sebaliknya, sikap saling curiga, suka menaruh kecewa kepada unit masyarakat yang lain, selalu menabung cemburu satu sama lain, adalah indikasi rendahnya kepercayaan (*low-trust society*) di masyarakat.[37]

Selanjutnya, Pretty dan Ward dalam Vipriyanti menyatakan bahwa rasa percaya adalah pabrik yang menghasilkan kerjasama. Rasa percaya dapat menjadi jaminan sosial bahwa orang lain akan bertindak sesuai dengan apa yang kita kehendaki. Diperlukan waktu yang relatif panjang untuk membangun rasa percaya walaupun sangat mudah untuk dihancurkan.[38]

2. Norma (*Shared Value*)

Norma adalah nilai bersama yang mengatur perilaku individu dalam suatu masyarakat atau kelompok. Fukuyama sebagaimana dikutip dalam Vipriyanti menyatakan modal sosial sebagai norma informal yang bersifat instan dapat mengembangkan kerjasama antar dua atau lebih individu.Selanjutnya menurut Plateu, Norma

[37] Prapti Murwani, "Modal Sosial dan Pembangunan", *Populis*, vol. 7:1 (Maret 2013), hlm. 49.

[38] Vipriyanti, *Modal Sosial dan Pembangunan Wilayah*, hlm. 97.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sosial didefinisikan sebagai aturan yang menentukan perilaku bersama dalam suatu kelompok individu juga dipahami sebagai prinsip keadian yang mengarahkan pelaku untuk berperilaku yang tidak mementingkan diri sendiri.[39]

Dengan adanya norma, kelompok individu diharapkan lebih mementingkan kepentingan bersama dibandingkan dengan kepentingan individu. Menurut Soerjono Soekanto sebagaimana dikutip dalam Rahmat Rais mengatakan bahwa tumbuhnya lembaga sosial oleh karena manusia dalam hidupnya memerlukan keteraturan, maka dirumuskan norma-norma dalam masyarakat. Mula-mula norma-norma tersebut terbentuk secara tidak disengaja namun lama kelamaan norma tersebut dibuat secara sadar.[40]

3. Jaringan (*Network*)

Dasgupta dalam Vipriyanti mengasumsikan bahwa setiap orang mampu berinteraksi dengan orang lain tanpa harus memilih. Jaringan kerja merupakan sistem dari saluran komunikasi (*system of communication channel*) untuk melindungi dan mengembangkan hubungan interpersonal. Jaringan kerja membuat individu memiliki akses kepada informasi yang berpotensi untuk membantu mereka.[41] Dengan adanya jaringan, masyarakat akan lebih mudah untuk melakukan kerjasama serta pula memudahkan dalam mengerjakan atau mencapai suatu tujuan tertentu.

[39] *Ibid*, hlm. 15.
[40] Rahmat Rais, *Modal Sosial Sebagai Strategi Pengembangan Madrasah*, hlm. 122.
[41] Vipriyanti, *Modal Sosial dan Pembangunan Wilayah*, hlm. 15-17.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Barnes dalam Rahmat Rais mengatakan bahwa setiap individu dapat memasuki kelompok-kelompok sosial yang ada di masyarakat dan menjalin tingkatan-tingkatan sosial berdasarkan unsur kekerabatan, ketetanggaan dan pertemanan. Setiap individu juga memiliki peluang yang sama antara berhubungan atau tidak berhubungan dengan beberapa orang. Masing-masing individu menjadikan dirinya sebagai pusat dari modal yang dimilikinya. Ikatan-ikatan sosial tersebut merupakan sarana yang menjembatani hubungan-hibungan diantara anggota modalnya.[42]

Menurut Coleman dalam Vipriyanti, jaringan kerja sosial akan meningkatkan efisiensi penguatan perilaku kerjasama dalam suatu organisasi. Modal sosial memberi manfaat bagi individu dan jaringan kerja individu itu sendiri. Sedangkan menurut Bebbington, organisasi yang kuat akan membangun jaringan kerja yang baik serta membangun keterkaitan organisasi tersebut dengan pelaku pasar lainnya sehingga mampu membuka peluang pasar yang lebih baik.[43]

Putnam dalam Jurnal Masyarakat dan Budaya yang ditulis oleh Rusdi Syahra menyimpulkan modal sosial yang berwujud norma-norma dan jaringan keterkaitan merupakan prakondisi bagi perkembangan ekonomi. Selain itu juga merupakan prasyarat yang mutlak diperlukan bagi terciptanya tata pemerintahan yang baik dan efektif. Ada tiga alasan

[42] *Ibid*, hlm. 132.
[43] *Ibid*, hlm. 17.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penting bagi Putnam untuk mengatakan demikian. *Pertama*, adanya jaringan sosial memungkinkan adanya koordinasi dan komunikasi yang dapat menumbuhkan rasa saling percaya di antara sesama anggota masyarakat. *Kedua*, kepercayaan (*trust*) memiliki implikasi positif dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dibuktikan dengan suatu kenyataan bagaimana keterkaitan orang-orang yang memiliki rasa saling percaya (*mutual trust*) dalam suatu jaringan sosial memperkuat norma-norma mengenai keharusan untuk saling membantu. *Ketiga*, berbagai keberhasilan yang dicapai melalui kerjasama pada waktu sebelumnya dalam jaringan ini akan mendorong bagi keberlangsungan kerjasama pada waktu selanjutnya. Lebih jauh Putnam mengatakan bahwa modal sosial bahkan dapat menjembatani jurang pemisah antara kelompok-kelompok yang berbeda ideologi dan memperkuat kesepakatan tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat.[44]

Di dalam masyarakat kita, modal sosial dapat juga menjadi suatu alternatif pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Mengingat sebenarnya masyarakat kita sangatlah komunal dan mereka mempunyai banyak sekali nilai-nilai yang sebenarnya sangat mendukung pengembangan dan penguatan modal sosial itu sendiri. Pasalnya modal sosial memberikan pencerahan tentang makna kepercayaan, kebersamaan, toleransi dan partisipasi sebagai pilar penting pembangunan masyarakat

[44] Rusydi Syahra, "Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi", *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. 5:1 (Tahun 2003), hlm. 6.

sekaligus pilar bagi demokrasi dan *good governance* (tata pemerintahan yang baik).[45]

Penguatan modal sosial dilakukan sebagai salah satu upaya meningkatkan kerjasama antara masyarakat dengan masyarakat ataupun antara masyarakat dengan pemerintah.[46] Dengan penguatan modal sosial, diharapkan seseorang atau sekelompok orang dapat menumbuhkan rasa kebersamaan,kekeluargaan,kepedulian,kesetiakawanan, kegotongroyongan serta keharmonisan antar keluarga maupun anggota masyarakat sehingga setiap kegiatan yang mereka lakukan dapat berjalan lebih efektif dan kesejahteraan sosial juga lebih mudah tercapai.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam.[47] Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat itu. Adapun hasil

[45] Prapti Murwani, *Modal Sosial dan Pembangunan*, hlm. 47.
[46] *Ibid*, hlm. 47.
[47] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, ed. 1, cet.4 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 80.

analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti dan disajikan dalam bentuk uraian naratif.[48]

Adapun pendekatan studi kasus dilakukan karena peneliti bermaksud mengetahui lebih dalam mengenai berbagai hal terkait gambaran modal sosial dalam pemberdayaan perempuan melalui kelompok usaha bersama di dusun Polaman Desa Triwiwdadi Pajangan Bantul.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Polaman Desa Triwadadi Pajangan Bantul. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut yaitu didasarkan pada pertimbangan bahwa desa ini merupakan salah satu desa yang memiliki program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang khusus bergerak di bidang pemberdayaan perempuan. Selain itu, lokasinya juga strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti.

3. Subjek dan Obyek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek dilakukan untuk mendapatkan data yang lengkap dan mendalam mengenai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Subjek penelitian adalah individu atau sekelompok individu yang dijadikan sasaran didalam sebuah penelitian. Adapun subjek dari penelitian ini adalah Ketua KUBE

[48] *Ibid*., hlm. 86-87.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lestari, anggota KUBE Lestari, pendamping KUBE Lestari dan kepala dusun Polaman desa Triwidadi Pajangan Bantul.

Teknik pemilihan subjek yang digunakan adalah teknik *puposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.[49]

b. Objek Penelitian

Objek penelitian yang menjadi fokus dalam pembahasan skripsi ini adalah penguatan modal sosial dalam pemberdayaan perempuan melalui kelompok usaha bersama (KUBE).

4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu kegiatan mengamati secara langsung objek yang diteliti dengan mencatat segala sesuatu yang bisa dijadikan data atau bahan untuk dianalisis. Observasi memiliki makna lebih dari sekedar teknik pegumpulan data. Namun dalam konteks ini, observasi difokuskan sebagai upaya peneliti

[49] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 301.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti.[50]

Pada teknik ini peneliti melakukan observasi dengan jenis teknik observasi nonpartisipan, yaitu peneliti berada di luar subjek yang diamati dan tidak ikut di dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Peneliti melakukan observasi dengan melihat beberapa realitas yang berkaitan dengan cara penguatan modal sosial dalam pemberdayaan perempuan melalui KUBE di dusun Polaman Pajangan Bantul.

b. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih detail dan mendalam mengenai fokus masalah yang sedang diteliti. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.[51] Wawancara dalam pendekatan kualitatif bersifat mendalam.Wawancara mendalam dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber (informan atau

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[50]Rully Indrawan dan R. Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 134.

[51] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 181.

informan kunci)untuk mendapat informasi yang lebih mendalam dengan cara bertatap muka langsung.[52].

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa arsip dan tulisan yang ada hubungannya dengan masalah penelitian ataupun dari sumber data lain yang relevan. Adapun data yang didapatkan dalam penelitian ini berasal dari buku, arsip data desa berupa monografi dan demografi, data dari pihak LSPPA berupa profil KUBE dan foto dukumentasi, serta gambar-gambar yang penulis dapatkan selama proses penelitian.

5. Keabsahan Data

Tidak setiap data yang diperoleh peneliti selalu benar dan sahih sesuai dengan realitas yang ada. Oleh karena itu peneliti harus melakukan pemeriksan apakah data yang diperoleh memiliki keabsahan atau tidak. Teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria tertentu.[53]

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data untuk menguji kredibilitas data yang didapat. Triangulasi selain dapat dipakai sebagai teknik mengumpulkan data penelitian, di sisi lain berfungsi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk

[52] *Ibid.*, hlm. 136.
[53] *Ibid.*, hlm. 127.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Menurut Denzin sebagaimana dikutip oleh M. Jamal, ada empat macam triangulasi untuk pemeriksaan keabsahan data yaitu : (1) sumber, (2) metode, (3) penyidik, dan (4) teori.[54]

Pertama, triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai sumber yang berbeda. *Kedua*,triangulasi teknik berarti menguji kredibilitas data dengan cara membandingakn teknik yang berbeda terhadap sumber yang sama. *Ketiga*, triangulasi peneliti berarti menguji kredibilitas data dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk melakukan pengecekan kembali terhadap data yang diperoleh. *Keempat*, pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi teori. Menurut Lincoln dan Guba sebagaimana dikutip oleh M. Jamal, triangulasi teori berarti menguji kredibilitas data dengan cara memanfaatkan teori dengan asusmsi bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih.[55]

Dalam penelitian ini, data yang telah terkumpul baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi kemudian penulis uji dengan membandingkan data-data tersebut satu sama lain sehingga didapatkan kesimpulan. Selain itu, penulis juga membandingkan data yang telah diperoleh dengan teori-teori yang relevan serta penelitian-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[54]*Ibid.*,hlm. 130.
[55]*Ibid.*,hlm. 131.

penelitian yang telah ada sebelumnya sehingga tidak keluar dari fokus dan konteks yang sedang diteliti.

6. Analisis data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.[56] Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data dilakukan seiring dengan proses pengumpulan datanya. Hal tersebut lalu digambarkan sesuai dengan kenyataan yang terjadi dilapangan.

Peneliti membagi tahapan proses analisis menjadi tiga tahap, diantaranya:

a. Reduksi Data

Reduksi Data berarti membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan. Melalui proses reduksi data, maka data yang relevan disusun dan disistematiskan kedalam pola dan kategori tertentu, sedangkan data yang tidak terpakai dibuang. Data yang dibuang disini adalah data tambahan yang tidak sesuai dengan fokus penelitian yang sedang dilakukan.

[56] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, ed. 1, cet.4 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 209.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori. Selain itu penyajian data dapat juga dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, chart, dan sebagainya. Data yang disajikan perlu disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu seperti urutan, konsep, kategori, pola, dan lain-lain.

c. Kesimpulan

Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang di ambil masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang diambil telah didukung dengan bukti-bukti yang sahih dan konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat kredibel. Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah, kesimpulan juga harus menghasilkan temuan baru dibidang ilmu yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi tentang suatu objek atau fenomena yang sebelumya masih samar, setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat pula berupa hipotesis bahkan teori baru.[57] Adapun kesimpulan skripsi ini membahas mengenai bagaimana penguatan modal sosial dalam pemberdayaan perempan melalui Kelompok Usaha Bersama.

[57] M. Jamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2015), hlm. 147.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam Sistematika penulisan, penulis membagi pembahasan menjadi Empat bab yang masing-masing dijabarkan sebagai berikut :

BAB 1 : Membahas mengenai Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka Teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Menguraikan mengenai gambaran umum Setting penelitian serta gambaran KUBE Lestari di dusun Polaman desa Triwadadi Pajangan Bantul

BAB III : Berisikan hasil penelitian dilapangan yang membahas mengenai bagaimana penguatan modal sosial dalam pemberdayaan perempuan melalui KUBE

BAB IV : Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya modal sosial yang dimiliki oleh anggota KUBE Lestari di dusun Polaman seperti kepercayaan (*trust*), jaringan (*network*) serta nilai-nilai dan norma pada dasarnya dapat dimanfaatkan sebagai potensi dan sumber daya untuk mengembangkan dan memberdayakan anggota KUBE itu sendiri disamping sumber daya fisik, finansial dan manusia. KUBE Lestari sebagai kelompok usaha berbasis kelompok yang menunjuk pada usaha pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan di dusun Polaman perlu memperkuat modal sosial agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

Dengan memperkuat rasa percaya (*trust*), tingkat kerjasama dan rasa tolong menolong antar sesama anggota KUBE Lestari dapat terjalin dengan lebih baik. Kepercayaan (*trust*) dapat ditingkatkan salah satunya melalui penguatan hubungan antar anggota dengan anggota, anggota dengan tenaga pendamping dan anggota dengan masyarakat yang selalu dilandasi rasa percaya (*trust*) dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Dengan memperkuat jaringan (*Network*), kerjasama dan hubungan-hubungan interpersonal antar anggota KUBE Lestari akan menjadi lebih mudah untuk dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jaringan pemasaran pada KUBE Lestari masih cukup terbatas karena

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bersifat personal dan masih tergantung dengan keahlian masing-masing anggota untuk menjalin kerjasama. Untuk itu, jaringan masih harus dikuatkan dengan cara mengembangkan dan memperluas hubungan yang dimiliki baik dalam internal kelompok maupun jaringan dengan pihak luar kelompok.

Dalam KUBE Lestari, norma atau aturan yang dimiliki lebih bersifat informal dan fleksibel. Selain aturan umum, terdapat kesepakatan untuk saling bekerjasama, bersikap jujur dan bersaing secara sehat antar anggota yang meskipun tidak tertulis hitam diatas putih tetapi telah dipahami oleh masing-masing anggota. Selain itu, nilai-nilai keagamaan seperti tolong menolong, dan saling membantu antar sesama juga menjadi landasan moral yang mengatur anggota kelompok. Untuk lebih memperkuat lagi nilai dan norma yang dimiliki oleh anggota, dibutuhkan kesadaran dari dalam diri masing-masing individu agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lebih optimal dan kerjasama lebih terbangun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Pada bagian akhir penulisan skripsi ini, adapun saran yang ingin disampaikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Lembaga yang melakukan proses pemberdayaan atau pengembangan kelompok berbasis masyarakat hendaknya perlu menguatkan dan mengembangkan modal sosial selain jenis

modal lain seperti modal finansial, modal fisik dan modal manusia.

2. Untuk mengembangkan dan memperkuat jaringan dapat diawali dengan cara sederhana, yakni menjaga silaturrahmi.
3. Nilai-nilai keagamaan dapat dijadikan landasan untuk memperkuat modal sosial. Dengan berpikir positif, kejujuran dan keikhlasan, rasa percaya akan lebih mudah terbangun. Dengan silaturrahmi, jaringan akan meningkat. Dengan mengamalkan perintah agama seperti tolong menolong dan bekerjasama, hubungan antar sesama dapat lebih harmonis.
4. Bagi penelitian selanjutnya, skripsi ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan sumber data bagi penelitian sejenis yakni mengenai modal sosial.
5. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengambil jumlah informan yang lebih banyak agar mencakup data yang lebih luas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012).

Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).

Edi Suharto,*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2009).

Haryati Roebyantho, dkk., *Dampak Sosial Ekonomi Program Penanganan Kemiskinan melalui KUBE* (Jakarta: P3KS Press, 2011).

Haryati Roebyantho, dkk., *Dampak Sosial Ekonomi Program Penanganan Kemiskinan melalui KUBE* (Jakarta: P3KS Press, 2011).

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, ed. 1, cet.4 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).

M. Jamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2015).

Rahmat Rais, *Modal Sosial Sebagai Strategi Pengembangan Madrasah*, (Jakarta: Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009).

Remiswal, "*Menggugah Partisipasi Gender di Lingkungan Komunitas Lokal*", ed. 2, cet. 1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).

Riant Nugroho, *Gender dan Administrasi Publik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

Rully Indrawan dan R. Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2014).

Sabirin, pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal,(Yogyakarta: Samudra Biru, 2015).

Sugiyanto, dkk, *Islam Dakwah dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Jurusan PMI UIN Suka, 2005).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Nyoman Utari Vipriyanti, *Modal Sosial dan Pembangunan Wilayah: Mengkaji Succes Story Pembangunan di Bali*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2011)

Skripsi dan Tesis

Dhevri Listiyaningrum, *Modal Sosial dalam Peningkatan Ekonomi Lokal Masyarakat: Studi Kasus Tentang Kelompok Pengrajin Wayang di Dusun Karangasem, Desa Wukisari, Kecamatan Imogiri, Bantul*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2012).

Dwi Rajibianto, *Pengaruh Modal Sosial Untuk Penguatan Industri Kecil Genteng Soka di Desa Kebulusan Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2010).

Muhammad Nur Kholis, *Even Budaya "Bathok Bolu Alas Ketonggo" Sebagai Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus di Dusun Sambiroto Purwomartani Kalasan Sleman*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Jurnal

Ikhsan Muharma Putra, "Partisipasi Semu Perempuan Miskin Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat" , *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*, vol. 5:1 (Tahun 2015).

Prapti Murwani, "Modal Sosial dan Pembangunan", *Populis*, vol. 7:1 (Maret, 2013).

Rusydi Syahra, "Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi", *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. 5:1 (Tahun 2003).

Sri Marwanti , "Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Karanganyar", *SEPA*, vol. 9:1 (September, 2012).

Internet

LSPPA, "Profil KPSU Lestari" http://lsppa.or.id/profil-ksup-lestari/, diakses pada 23 Februari 2017 Pukul 21.42 WIB.

Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, "BPS: Per September 2016, Jumlah Penduduk Miskin Indonesia Berkurang 0,25 Juta" http://setkab.go.id/bps-per-september-2016-jumlah-penduduk-miskin-indonesia-bekurang-025-juta/, diakses pada 10 Maret 2017 pukul 19. 32 WIB.

Wawancara

Wawancara dengan kepala dusun Polaman : Pak Sutarjan, Senin, 27 Maret 2017

Wawancara dengan Pendamping KUBE : Bu Dwi, Rabu, 29 Maret 2017

Wawancara dengan ketua KUBE Lestari : Bu Jumirah, Senin, 27 Maret 2017

Wawancara dengan anggota KUBE Lestari : Bu Sawidah, Senin, 27 Maret 2017

Wawancara dengan bendahara KUBE Lestari : Bu Istiharoh, Senin, 27 Maret 2017

Wawancara dengan anggota KUBE Lestari : Bu Watini, Minggu, 28 Mei 2017

Wawancara dengan anggota KUBE Lestari : Bu Sukini, Minggu, 28 Mei 2017

Kitab Suci

QS. Al-Maidah (5) ayat 2

Qs. An-Nahl (16) ayat 90

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

FOTO DOKUMENTASI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.17.25/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Norma Azliza**
Date of Birth : **February 28, 1994**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **February 03, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	46
Reading Comprehension	48
Total Score	453

Validity: 2 years since the certificate's issued

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, February 03, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية

شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.24.2/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

الاسم : Norma Azliza

تاريخ الميلاد : ٢٨ فبراير ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٤ فبراير ٢٠١٦, وحصلت على درجة :

فهم المسموع	٤٢
التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية	٤٤
فهم المقروء	٣٦
مجموع الدرجات	٤٠٧

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٤ فبراير ٢٠١٦
المدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بسم الله الرحمن الرحيم

SERTIFIKAT

29

Nomor: UIN.02/L.3/PM.03.1/P3.657/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama	:	Norma Azliza
Tempat, dan Tanggal Lahir	:	Lamongan, 28 Februari 1994
Nomor Induk Mahasiswa	:	13250104
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-89), di :

Lokasi	:	Tirtorahayu
Kecamatan	:	Galur
Kabupaten/Kota	:	Kab. Kulonprogo
Propinsi	:	D.I. Yogyakarta

dari tanggal 20 Juni s.d. 31 Juli 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,50 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 September 2016
Ketua,

KEMENTERIAN AGAMA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT REPUBLIK INDONESIA

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/0.25.70./2013

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Norma Azliza
NIM : 13250104
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	70	C
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	75	B
5.	Total Nilai	80	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Desember 2013
Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

NORMA AZUZA

sebagai :

PESERTA

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2013

dengan tema :

"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama'ah Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kampus UIN Sunan Kalijaga
21-23 Agustus 2013

Mengetahui,
Wakil Rektor I
Bid. Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

Mengetahui,
Presiden DEMA UIN Sunan Kalijaga

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi
NIM. 09470163

Panitia OPAK
UIN Sunan Kalijaga 2013

Dawamun Ni'am A
Ketua

Saifudin Anwar
Sekretaris

Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama	:	NORMA AZLIZA
NIM	:	13250104
Jurusan/Prodi	:	Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS)
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 September 2013
a.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 19591218 197803 2 001

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

SERTIFIKAT

NO : B-231a/Un.2/DD/PM.03.2/01/2017

Menyatakan bahwa :

(13250104) NORMA AZLIZA

telah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS)
mikro, mezzo dan makro (termasuk Kuliah Kerja Nyata) selama 900 jam (12 SKS)
dengan kompetensi *engagement*, *assesment*, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo, intervensi makro dan evaluasi program.

Yogyakarta, 25 Januari 2017

Dekan

Dr. Nurjannah, M.Si
NIP. 19600310 198703 2 001

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Andayani, S.IP, MSW
NIP. 19721016 199903 2 008

LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

NORMA AZLIZA

13250104

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 31 Oktober 2014

Dekan

Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

Ketua

Dr. Sriharini, M.Si
NIP. 19710526 199703 2 001

KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sertifikat

PERPUSTAKAAN
UIN SUNAN KALIJAGA

Nomor: UIN.2/L.4/PP000.9/212/2013

diberikan kepada:

NORMA . AZLIZA

NIM. 13250104

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*)
pada Tahun Akademik 2013/2014 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, September 2013
Kepala Perpustakaan,

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., M.LIS.
NIP. 19700906 199903 1 012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

Nomor : B-/75 Y /Un.02/DD.1/PN.01.1/04/2017 4 April 2017
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. **Kepala Desa Triwidadi Pajangan Bantul**
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berikut ini:

Nama	:	**Norma Azliza**
NIM/Jurusan/T.A.	:	13250104 / **IKS** / T.A. 2016/2017
Semester	:	VIII (Delapan)
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir	:	Lamongan 28 Februari 1994
Lokasi Penelitian	:	Kelurahan Triwidadi Pajangan Bantul
Metode Penelitian	:	Kualitatif / Kuantitatif
Waktu Penelitian	:	04 April - 04 Juli 2017
Pembimbing	:	**Suisyanto**
Judul	:	PENGUATAN MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) (STUDI KASUS KUBE LESTARI DUSUN POLAHAN DESA TRIWIDADI PAJANGAN BANTUL)

Kami mohon agar mahasiswa tersebut diberikan ijin untuk melakukan riset dan pengumpulan data. Sebagai bahan pertimbangan, kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian, atas izin dan kerjasama Saudara kami sampaikan terimakasih

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga

HM. KHOLILIL

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 5 April 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/3436/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Bantul
Up. Kepala BAPPEDA Bantul

di Bantul

Memperhatikan surat :

Dari	:	Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Nomor	:	B-757/Un.02/DD.1/PN.01.1/04/2017
Tanggal	:	4 April 2017
Perihal	:	Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal :**"PENGUATAN MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) (STUDI KASUS KUBE "LESTARI" DUSUN POLAMAN DESA TRIWIDADI PAJANGAN BANTUL)"** kepada:

Nama	:	NORMA AZLIZA
NIM	:	13250104
No.HP/Identitas	:	085799277102/3524086802940002
Prodi/Jurusan	:	Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas	:	Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian	:	Dusun Polaman Desa Triwidadi Pajangan Bantul
Waktu Penelitian	:	5 April 2017 s.d 30 Juli 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)
Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1347 / S1 / 2017

Menunjuk Surat : Dari : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah DIY — Nomor : 074/3436/kesbangpol/2017

Tanggal : 05 April 2017 — Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Mengingat :

a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;

b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama	:	**NORMA AZLIZA**
P. T / Alamat	:	**Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP	:	**3524086802940002**
Nomor Telp./HP	:	**085799277102**
Tema/Judul Kegiatan	:	**PENGUATAN MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) (STUDI KASUS KUBE LESTARI DUSUN POLAMAN DESA TRIWIDADI PAJANGAN BANTUL)**
Lokasi	:	Dusun Polaman Desa Triwidadi Pajangan Bantul
Waktu	:	**05 April 2017 s/d 30 April 2017**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 05 April 2017

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Pengendalian
Penelitian dan Pengembangan u.b.
Kasubbid Penelitian dan
Pengembangan

HENY ENDRAWATI, SP.MP
NIP: 19710608 199803 2 004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Camat Pajangan
4. Lurah Desa Triwidadi, Kab. Ba

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

No. Agn : MA.13.34/PP.01.1/

MENGESAHKAN
Salinan Foto Copy Sesuai dengan aslinya
Lamongan
KEPALA
MA. LAMONGAN

Drs. AKHMAD NAJIKH, M.Ag.
NIP. 19611118 199903 1 001

KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

MADRASAH ALIYAH

PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Nomor : MA.501/13.24/PP.01.1/150/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lamongan menerangkan bahwa:

nama : NORMA AZLIZA

tempat dan tanggal lahir : Lamongan, 28 Februari 1994

nama orang tua : Kasdolah

nomor induk : 9388

nomor peserta : 16-501-150-3

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Lamongan, 24 Mei 2013
Kepala Madrasah,

Dr. AKHMAD NAJIKH, M.Ag
NIP. 19611118 199903 1 001

MA 130008081

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam
Nomor : Dt.1.1/PP.01.1/108.A/2013, Tanggal 18 Februari 2013

DAFTAR NILAI UJIAN
MADRASAH ALIYAH

Program : Ilmu Pengetahuan Alam

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Kurikulum : **Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**
Nama : NORMA AZLIZA
Tempat dan Tanggal Lahir : Lamongan, 28 Februari 1994
Nomor Induk : 9388
Nomor Peserta : 16-501-150-3

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata Rapor	Nilai Ujian Madrasah	Nilai Madrasah*)
I	**UJIAN MADRASAH**			
	1. Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an-Hadis	8,83	9,20	9,05
	b. Akidah-Akhlak	8,15	8,70	8,48
	c. Fikih	8,37	8,77	8,61
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	8,80	8,80	8,80
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	8,53	8,40	8,45
	3. Bahasa Indonesia	8,33	8,65	8,56
	4. Bahasa Arab	7,77	8,27	8,07
	5. Bahasa Inggris	8,10	8,23	8,19
	6. Matematika	8,10	8,45	8,52
	7. Fisika	8,03	8,80	8,49
	8. Kimia	8,20	8,67	8,43
	9. Biologi	7,83	8,53	8,32
	10. Sejarah	8,03	8,40	8,25
	11. Seni Budaya	8,17	7,95	8,04
	12. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	8,27	8,88	8,64
	13. Teknologi Informasi dan Komunikasi	8,20	8,28	8,25
	14. Keterampilan/Bahasa Asing	7,97	8,17	8,09
	Rata-Rata			8,43

*) Nilai Madrasah = 40% Nilai Rata-Rata Rapor + 60% Nilai Ujian Madrasah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Madrasah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir *)
II	**UJIAN NASIONAL**			
	1. Bahasa Indonesia	8,56	7,80	8,1
	2. Bahasa Inggris	8,19	8,80	8,6
	3. Matematika	8,52	9,75	9,3
	4. Fisika	8,49	7,75	8,1
	5. Kimia	8,43	10,00	9,4
	6. Biologi	8,32	9,75	9,2
	Rata-Rata			8,8

*) Nilai Akhir = 40% Nilai Madrasah + 60% Nilai Ujian Nasional

Lamongan, 24 Mei 2013
Kepala Madrasah,

Drs. AKHMAD NAJAKH, M. Ag
NIP. 196111118 1999031001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Dusun Polaman

1. Nama Responden :

   Tanggal Wawancara :

   Tempat Wawancara :

   Waktu Wawancara :

   a. Bagaimana karakteristik masyarakat dusun Polaman?
   b. Mayoritas warga bekerja sebagai apa ?
   c. Bagaimana tingkat kerjasama warga?
   d. Nilai-nilai budaya dan tradisi apa saja yang masih kental dalam kehidupan masyarakat dusun Polaman?
   e. Bagaimana hubungan interaksi antar warga?
   f. Bagaimana kondisi keagamaan warga?

B. Pendamping KUBE Lestari

1. Nama Responden :

   Tanggal Wawancara :

   Tempat Wawancara :

   Waktu Wawancara :

   a. Bagaimana sejarah berdirinya KUBE Lestari?
   b. Apa saja tujuan dari KUBE Lestari?
   c. Apa saja bentuk kegiatan pemberdayaan dalam KUBE Lestari?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d. Mengapa sasaran program pemberdayaan KUBE Lestari adalah perempuan?

e. Apa saja potensi yang dimiliki anggota kelompok yang berguna bagi pengembangan kelompok?

f. Apa saja kekurangan yang masih terdapat dalam KUBE Lestari?

g. Bagaimana tingkat kerjasama anggota?

h. Nilai-nilai dan norma apa saja yang melandasi hubungan antar anggota?

i. Bagaimana jaringan yang dimiliki anggota baik jaringan internal antar sesama anggota maupun jaringan yang dibangun dengan luar kelompok?

j. Bagaimana tingkat kepercayaan sesama anggota baik dengan pendamping maupun pihak diluar kelompok

C. Ketua KUBE Lestari

1. Nama Responden :

   Tanggal Wawancara :

   Tempat Wawancara :

   Waktu Wawancara :

   a. Sejak kapan anda menjadi ketua KUBE Lestari?

   b. Kapan saja jadwal pertemuan kelompok?

   c. Bagaimana tingkat partisipasi anggota?

   d. Bagaimana hubungan kerjasama antar anggota?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

e. Bagaimana cara yang dilakukan anggota untuk mengatasi masalah yang muncul?

f. Bagaimana struktur kepengurusan kelompok KUBE Lestari?

g. Apakah antar anggota KUBE saling bantu membantu?

h. Manfaat apa saja yang didapatkan setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan melalui KUBE?

i. Aturan-aturan apa saja yang diterapkan dalam kelompok? Apakah ada sanksi bagi yang melanggar?

j. Bagaimana jaringan yang dimiliki?

k. Hambatan apa saja yang ditemui hingga saat ini?

l. Produk apa saja yang biasa dibuat oleh anggota?

m. Dalam pembuatan variasi emping, apakah ada aturan khusus yang ditetapkan untuk anggota? Misal, menentukan produk apa yang boleh dibuat dan tidak boleh dibuat.

n. Apakah anggota bekerja bersama-sama dalam membuat emping ataukah saling memproduksi sendiri sendiri?

o. Apa yang dilakukan untuk menjaga hubungan antar anggota?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Anggota KUBE Letari

1. Nama Responden :

   Tanggal Wawancara :

   Tempat Wawancara :

   Waktu Wawancara :

a. Apa yang memotivasi anda untuk tertarik bergabung dalam kelompok KUBE Lestari?
b. Jenis kegiatan pelatihan dan pendampingan apa saja yang ada dalam KUBE?
c. Manfaat apa saja yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan KUBE?
d. Apakah terjadi peningkatan pendapatan setelah mengikuti pelatihan?
e. Apakah ada aturan khusus yang ditentukan dalam kelompok?
f. Usaha apa saja yang anda jalani saat ini?
g. Bagaimana hubungan antar sesama anggota dalam kelompok?
h. Apakah anggota saling bantu membantu?
i. Apakah anda masih sering mengikuti kegatan kelompok?
j. Menurut anda, manfaat diadakannya kegiatan KUBE itu apa saja?
k. Apakah kegiatan yang dilakukan dalam KUBE Lestari mengganggu keseharian anda?
l. Hambatan apa yang anda temukan?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Norma Azliza

Jenis Kelamin : Perempuan

Tinggi/Berat Badan : 167 Cm/57 Kg

Tempat/Tanggal Lahir: Lamongan, 28 Februari 1994

Alamat : Desa Karangtawar RT 03 RW 03 Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Ilmu Kesejahteraan Sosial

Nama Ayah/Ibu : Kasdolah (alm)/Fadliah

Email : azlizanorma19@gmail.com

HP : 085799277102

B. Riwayat Pendidikan

a. MI Muhammadiyah 06 Laren (2001-2007)

b. SMP Muhammdaiyah 08 Laren (2007-2010)

c. MA Negeri Lamongan (2010-2013)

d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2017)

C. Pengalamamn Organisasi

1. Front Mahasiswa Nasional (FMN) UIN Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA